BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pertanian khususnya bidang hortikultura (tanaman bunga, buah dan sayur) banyak menarik perhatian berbagai kalangan. Sayuran sebagai salah satu jenis tanaman hortikultura merupakan sumber vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Sayuran seperti kol, kentang, tomat, wortel dan cabai sejak lama telah dibudidayakan oleh petani, karena produk ini dibutuhkan hampir oleh setiap lapisan masyarakat sebagai menu hidangan sehari-hari (Nawangsih, 1994).

Cabai sebagai salah satu komoditi sayuran yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi dibanding dengan jenis sayuran lainnya. Dari waktu ke waktu, permintaan cabai cenderung meningkat. Bahkan dapat diandalkan sebagai komoditas ekspor non migas. Cabai merah mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan manusia, pada umumnya dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat untuk penyedap berbagai macam masakan . Oleh sebab itu cabai juga dikenal sebagai sayuran rempah (bumbu dapur), di samping itu banyak juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri makanan jadi, sebagai penghasil minyak atsiri dan bahan ramuan obat tradisional (Cahyono, 1994). Buah yang masih muda berwarna hijau sampai keputih-putihan. Setelah matang buahnya berwarna merah dan kuning. Semua buah cabai pedas rasanya. Rasa pedas ini

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purposes of security, back-up and preservation. (http://eprints.undip.ac.id)

karena adanya zat capsicin. Cabai juga banyak mengandung vitamin C (Sunarjono, 1992).

Untuk meningkatkan produksi cabai dapat dilakukan melalui usaha intensifikasi pertanian yang dikenal sebagai Panca Usaha Pertanian (Cahyono,1994). Selain itu dapat pula digunakan zat pengatur tumbuh.

Zat pengatur tumbuh adalah senyawa organik yang bukan hara (nutrien), dalam jumlah sedikit dapat mendukung, menghambat dan dapat merubah proses fisiologi tumbuhan. Zat pengatur tumbuh yang banyak digunakan untuk meningkatkan produksi pada tanaman cabai misalnya giberelin (Abidin, 1990).

Giberelin sebagai hormon tumbuh pada tanaman, dapat mempengaruhi pada sifat genetik dan beberapa proses fisiologi tanaman seperti pembungaan, partenokarpi, mobilisasi karbohidrat selama perkecambahan dan beberapa proses fisiologi lainnya. Selain itu giberelin juga mempunyai peranan dalam mendukung; perpanjangan sel, aktifitas kambium dan mendukung pembentukan RNA baru serta sintesis protein (Abidin,1990).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura tentang pengaruh giberelin terhadap pertumbuhan tiga varietas cabai (*Capsicum annuum* L.) yang menggunakan giberelin dengan konsentrasi 0 ppm, 30 ppm dan 60 ppm; ternyata giberelin pada konsentrasi 30 ppm mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman dan produksi cabai. Sedangkan pada konsentrasi yang lebih tinggi akan menurunkan pertumbuhan tanaman (Tirtosoekotjo,1992). Di samping itu Lingga (1994) menyatakan bahwa

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purposes of security, back-up and preservation. (http://eprints.undip.ac.id)

konsentrasi giberelin yang optimum untuk tanaman cabai adalah sekitar 10 sampai 150 ppm maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh penyemprotan giberelin terhadap produksi cabai.

B. Formulasi Masalah

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pada konsentrasi berapakah giberelin dapat berpengaruh secara optimum terhadap produksi cabai

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi giberelin yang optimum yang dapat meningkatkan produksi cabai

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi pada masyarakat umumnya dan petani pada khususnya mengenai konsentrasi giberelin yang optimum yang dapat meningkatkan produksi cabai .

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purposes of security, back-up and preservation. (http://eprints.undip.ac.id)